

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

Tujuan pendidikan ialah perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu itu hidup.²

Pendidikan tidak hanya melalui guru dan peserta didik saja, tetapi banyak hal yang menjadi penyokong pendidikan itu sendiri. Misalnya orang tua, lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, lingkungan bermain, dan masih banyak lagi. Dalam pendidikan terdapat sebuah proses yaitu belajar. Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup.³

Menurut Sunaryo dalam Kokom Komalasari mengatakan bahwa, belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Teras, 2009), hal 5.

² *Ibid.*, hal.9

³ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 16

menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.⁴ Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-psikis menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasa ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.⁵

Dalam kegiatan belajar tersebut sangat berkaitan dengan pembelajaran, pembelajaran sendiri dapat diartikan suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.⁶ Pembelajaran di sekolah tentunya diperlukan peran seorang guru dan juga dukungan dari pihak lain agar dapat berlangsung dengan baik.

Peran seorang guru dalam sekolah mempunyai kendali yang sangat penting. Mengenal tugas guru, ahli-ahli pendidikan islam juga ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik adalah tugas yang sangat luas. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, dan memberi contoh.

Al-Ghazali berpendapat bahwa, seorang pendidik mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah SWT. Hal ini karena pada dasarnya tujuan utama pendidik islam adalah untuk

⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2011), hal. 2

⁵ Oemar Malik, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hal. 47

⁶ Suharsimi. Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 12

mendekatkan diri kepada Allah SWT, kemudian realisasinya pada kesalahan sosial dalam masyarakat sekelilingnya. Dari sini dinyatakan bahwa kesuksesan seorang pendidik akan dapat dilihat dari keberhasilan aktualisasi perpaduan antara iman, ilmu dan amal saleh dari peserta didiknya setelah mengalami sebuah proses pendidikan.⁷

Dari uraian diatas guru mempunyai fungsi yang sangat penting bagi setiap proses pembelajaran. Selain dari guru ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang berdampak pada pendidikan. Salah satu fungsi guru adalah sebagai motivator. Motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan timbulnya motivasi pada orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong dan penggerak. Sedangkan motivasi adalah sebagian suatu kondisi yang menyebabkan atau yang menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.⁸

Jadi dapat disimpulkan guru sebagai motivator adalah upaya yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan dorongan atau usaha tertentu kepada peserta didik untuk meningkatkan semangat belajar yang diharapkan akan berdampak positif pada hasil belajar dan perilaku peserta didik.

Guru sebagai motivator tentunya sudah sering atau lazim kita jumpai pada setiap sekolah dari jenjang pendidikan yang rendah sampai dengan jenjang yang pendidikan yang tinggi. Salah satu contohnya adalah di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung, di sekolah ini peneliti menjumpai ada beberapa strategi yang guru lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar

⁷ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hal. 90.

⁸ Vita Junivanka Tarwiah, *Pengaruh Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mts Negeri Godean Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2012), hal. 25

peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Miftahul Munir, S.Pd yaitu salah satu guru di MI Plus Wateskroyo. (guru kelas V), beliau menyatakan bahwa:

“Beberapa strategi yang diberikan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik MI Plus Wateskroyo bermacam-macam, antara lain memberikan pujian kepada siswa, memberi hukuman apabila siswa melakukan hal yang salah, memberikan pendekatan atau perhatian khusus kepada siswa apabila ada siswa yang kurang paham masih tertinggal dalam memahami pelajaran, dan memberikan soal latihan (*drill*) agar siswa mau belajar di rumah, beberapa strategi tersebut guru lakukan agar siswa mau belajar, baik di sekolah maupun di rumah.”⁹

Melihat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Plus Wateskroyo sudah cukup banyak. Peneliti juga tertarik dengan salah satu strategi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yaitu memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik. Bimbingan belajar adalah serangkaian tindakan atau bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli dibidangnya guna memberikan perubahan kepada individu yang dibimbing agar menjadi insan yang lebih berguna.¹⁰

Tidak mudah dalam memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik yang mempunyai berbagai macam karakter. Ada banyak bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran.

Tentunya apapun strategi motivasi yang diberikan oleh guru harus dirancang dengan baik dan dilakukan secara konsisten, agar siswa benar-benar termotivasi untuk belajar.

⁹ Hasil wawancara dengan Miftahul Munir, S.Pd, Guru kelas V di *MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung*. Tanggal 04 September 2017.

¹⁰ *Ibid.*

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kegiatan apa saja yang diberikan guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Strategi Guru dalam Memberi Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Motivasi Belajar. Dari fokus penelitian tersebut maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa di MI Plus Watekroyo Besuki Tulungagung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar di MI Plus Wateskroyo?
3. Bagaimana implikasi dari strategi motivasi yang diberikan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi dari strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah, khususnya tentang bimbingan belajar di luar sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Secara praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Guru di MI Plus Wateskroyo

- 1) Pemahaman konseptual teori dan praktis guru tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa semakin bertambah.
- 2) Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus pemanfaatan berbagai media dan metode pembelajaran untuk mempermudah pengajaran.

- b. Bagi Kepala Madrasah MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui tingkat produktifitas suatu madrasah.

c. Bagi peserta didik MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung

Diharapkan setelah adanya penelitian ini peserta didik terus mempunyai minat dan semangat dalam belajar agar dapat meraih cita-cita yang mereka inginkan dikemudian hari.

d. Bagi Orang Tua

Memberikan pendampingan dan motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dan agar peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik di masyarakat.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai bahan koleksi dan referensi agar dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

f. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian sejenis.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul “Strategi Guru dalam Memberi Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung, berikut ini definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah suatu yang dilakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Jadi, dapat dikatakan strategi guru adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan dan mencari jalan keluar. Dengan adanya upaya atau strategi, seorang guru bisa memecahkan persoalan yang dihadapi siswa¹¹

b. Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹²

c. Minat Belajar

Minat belajar adalah keinginan atau ketertarikan siswa terhadap suatu hal yang sedang ia pelajari.

d. MI *Plus*

MI (Madrasah Ibtidaiyah) *Plus* adalah sekolah tingkat dasar yang mempunyai kelebihan (*plus*) yang dilihat dari beberapa kegiatan yang ada didalamnya, baik ekstra kulikuler maupun intra kulikuler.

2. Secara Operasional

Dengan demikian, yang dimaksud “Strategi Guru dalam Memberi Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar di MI Plus Wateskroyo

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Maestro, 2007), hal 169

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal.23

Besuki Tulungagung”, adalah suatu tindakan atau usaha yang berupa motivasi dari guru untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik yang diharapkan berdampak baik pada hasil belajar peserta didik. Dimana dalam penerapannya nanti akan menggunakan beberapa teori tentang macam-macam motivasi belajar yang diberikan secara langsung kepada peserta didik yang dan dianggap relevan dengan judul penelitian yang diambil oleh penulis.